Prosiding
KKN-MAs 2024
Kuliah Kerja Nyata Muhammadiyah – 'Aisyiyah
Surakarta, 11 September 2024

PENYULUHAN MASYARAKAT HIDUP SEHAT X GERAKAN MAKAN UBI

Jibral Arrabi[1], Zemima Cantika[2], Rona Luthfiatunnisa'[3], Fersha Pratiwi[4], Nadhifa Nur Alifazahro[5], Marcella Sinta Olivia[6], Sonia Gandhi[7], Ridho Sabil[8], Shafwan Fikri Albanna[9]

[1]Department of Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia
[2]Department of Fakultas Perguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia
[3]Department of Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia
[4]Department of Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia
[5]Department of Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
[6]Department of Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia
[7]Department of Fakultas Perguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia
[8]Department of Fakultas Perguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia
[9]Department of Fakultas Teknik dan Design, Universitas Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan, Indonesia
jibralarrabi1@gmail.com

Abstract
Stunting is a condition of growth failure in toddlers (under five years old) caused by chronic malnutrition, especially during the first 1,000 days of life, starting from pregnancy until the child is two years old. This condition is characterized by a child's height being shorter than the standard for their age. Stunting can hinder a child's physical and cognitive development, as well as increase the risk of chronic diseases later in life. Factors causing stunting include limited access to nutritious food, inadequate feeding practices, and lack of sanitation and health services. Handling stunting requires multi-sectoral interventions involving improving the nutrition of pregnant women, providing exclusive breastfeeding, improving sanitation, and health education to the community. Efforts to prevent stunting are important to ensure optimal quality of human resources in the future.
Keywords: *Toddler; nutrition; PMT; stunting*

PENYULUHAN MASYARAKAT HIDUP SEHAT X GERAKAN MAKAN UBI

Abstrak
Stunting pendek adalah kegagalan tumbuh kembang anak balita yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis, terutama pada 1000 hari pertama kehidupan, mulai dari kehamilan hingga usia dua tahun. Kondisi ini ditandai dengan tinggi badan anak yang berada di bawah norma usia. Stunting dapat menghambat perkembangan fisik dan kognitif anak, serta meningkatkan risiko penyakit kronis di kemudian hari. Faktor-faktor penyebab stunting meliputi akses terbatas terhadap makanan bergizi, praktik pemberian makan yang tidak memadai, serta kurangnya sanitasi dan pelayanan kesehatan. Penanganan stunting memerlukan intervensi multi-sektoral yang melibatkan peningkatan gizi ibu hamil, pemberian ASI eksklusif, perbaikan sanitasi, serta edukasi

kesehatan kepada masyarakat. Upaya pencegahan stunting penting dilakukan untuk memastikan kualitas Manusia yang menjadi sumber daya yang optimal di masa depan.
Kata kunci: Balita; gizi; PMT; stunting

1. Pendahuluan

Stunting adalah kondisi yang mencerminkan status gizi anak yang mengalami defisiensi kronis selama masa pertumbuhan dan perkembangan sejak awal kehidupan. Situasi ini ditandai dengan z-score tinggi badan terhadap usia (TB/U) yang kurang dari -2 standar deviasi (SD) menurut standar pertumbuhan WHO (WHO, 2010, p. 68). Di seluruh dunia, sekitar satu dari empat anak balita mengalami stunting (UNICEF, 2013, hal. 106).

Berdasarkan data dari Organisasi Kesehatan Dunia, Indonesia berada di urutan kelima untuk jumlah anak yang mengalami stunting. Data ini disampaikan karena tahun-tahun awal kehidupan anak adalah periode yang sangat sensitif terhadap lingkungan, sehingga memerlukan perhatian khusus (UNICEF, 2013, hal. 107-108).

Status gizi seorang ibu hamil dapat berpengaruh pada kesehatan dan perkembangan janinnya. Keterlambatan pertumbuhan di dalam rahim dapat mengakibatkan berat badan lahir yang rendah (WHO, 2014, hal. 71). Selain itu, faktor yang berhubungan dengan stunting adalah pemberian ASI eksklusif kepada anak. Penelitian di Ethiopia Selatan menunjukkan bahwa bayi yang tidak menerima ASI eksklusif selama 6 bulan memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengalami stunting (Fikadu, dkk., 2014, hal. 4).

Selain faktor terkait kekurangan gizi dan pemberian ASI eksklusif yang kurang optimal, terdapat banyak faktor lain yang dapat menjelaskan penyebab stunting pada anak. Status sosial ekonomi keluarga, termasuk pendapatan, pengetahuan masyarakat, tingkat pendidikan, pola hidup sehat yang tidak diterapkan, serta jumlah anggota keluarga, dapat secara tidak langsung memengaruhi terjadinya keterlambatan pertumbuhan pada anak.

Desa Polokarto merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo. Selama mengabdi di desa ini, para mahasiswa MA KKN mulai mengetahui bahwa penyebab utama mengapa sebagian anak-anak atau anak-anak yang berada di Desa Polokarto Desa Tengkllik masih menderita keterbelakangan pertumbuhan. Meskipun Pemerintah Kabupaten Polokarto sendiri sudah memiliki program untuk melakukan pencegahan stunting sejak dini, namun

masih belum berfungsi dengan sempurna. Hal ini mungkin disebabkan karena jumlah petugas atau relawan yang menjalankan program ini kurang atau terlalu banyak desa dan kota yang berada di bawah kendali mereka, sehingga masih cukup sulit bagi pemerintah kecamatan untuk mengajak warga bekerja sama untuk menggalakkan program ini. Oleh karena itu, peran mahasiswa KKN Mas membantu pemerintah kecamatan untuk merevitalisasi program pencegahan stunting ini dengan melibatkan seluruh warga dengan mengingatkan bahaya dan pencegahan stunting pada bayi dan anak.

Selain program pemerintah kecamatan yang tidak berjalan dengan baik, terdapat penyebab lain yang berasal dari masyarakat desa itu sendiri. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan pendidikan, ketidaktahuan mengenai istilah “penipuan” yang membuat masyarakat cenderung acuh tak acuh, serta cara hidup warga yang masih merasa tidak aman. Akibatnya, penduduk Desa Polokarto tidak sepenuhnya memahami masalah ini.

Beberapa putra dan putri mereka mungkin mengalami keterlambatan pertumbuhan.Untuk mencegah situasi kemacetan semakin meluas dan sebagai wujud pengabdian kepada mahasiswa KKN MA asal Desa Polokarto Dusun Tengklik ini, saya hadir untuk memberikan solusi dan membantu program pemerintah kecamatan. Salah satu solusinya adalah dengan menciptakan kegiatan penyadaran atau informasi. Dewan-dewan ini dibentuk di setiap negara agar masyarakat dapat belajar dengan lebih mudah dan lebih baik mengenai pengelolaan dan pencegahan pertumbuhan terhambat. Saran disimpan

Mahasiswa KKN Posta 73 Polokarto berisi tentang tips dan pengenalan kembali tentang stunting, singkatnya bahaya stunting dan langkah-langkah yang tepat untuk mencegah stunting. Mahasiswa KKN MA Kelompok 73 di Polokarto juga memberikan tips dan nasehat kepada seluruh warga khususnya ibu-ibu dalam menyiapkan dan menyajikan makanan bergizi kepada putra-putrinya dengan cara yang hemat dan mudah beredar.

Beberapa tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan penyadaran stunting terlambat yang diselenggarakan oleh mahasiswa KKN 73 Polokarto adalah agar masyarakat mulai mengetahui dan sadar akan istilah dan bahaya stunting pendek jika muncul pada anak-anak. Kedua, masyarakat Desa Polokarto Desa Tengklik mulai mengetahui cara memberikan makanan yang baik dan seimbang kepada anak atau anaknya. Ketiga, masyarakat juga tahu makanan apa yang harus diberikan.

Tentunya dengan bahan-bahan yang bagus dan mudah didapat. Terakhir, kami mengajak warga Desa Polokarto Dusun Tengklik untuk lebih menerapkan pola hidup bersih dan rapi dalam kehidupan sehari-hari.

2. Metode

BKKBN PLKB Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah Dono Susilo, mengungkapkan bahwa Desa Polokarto merupakan Desa dengan angka data stunting yang cukup tinggi. Untuk mengatasi hal ini, Penjabat desa dan camat bekerja sama dan berkolaborasi bersama KKN MAs 73 dengan melibatkan masyarakat dalam upaya pencegahan stunting. Mereka melakukan edukasi tentang stunting dan mendemonstrasikan pemberian makanan tambahan yang berbahan dasar umbi-umbian, daging ayam, telur dan sayur-sayuran, sehingga para ibu tidak mengeluarkan biaya yang besar untuk memberi makan anaknya. Dalam kegiatan tersebut, mahasiswa KKN MAs Grupi 73 Polokarto memberikan pengarahan khusus kepada ibu hamil dan ibu anak balita untuk mencegah stunting, menjelaskan bahaya yang ditimbulkan oleh penyakit tersebut. Mahasiswa KKN MAs juga memberikan pelatihan dengan metode yang baik dan benar.

Dalam pemberian makanan pada anak, tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan gizinya. Langkah ini diambil sebagai upaya preventif agar generasi muda Desa Polokarto terhindar dari stunting baik pertumbuhan, bayi, dan anak. Dengan begitu, pencegahan dan pengobatan stunting dapat dilakukan dengan cepat dan tepat, khususnya di Dusun Tengklik, Desa Polokarto, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo. Selanjutnya, dalam kegiatan penyuluhan stunting ini, setiap anggota memiliki peranan masing-masing yang penting. Sehingga program kerja mahasiswa KKN MAs 73 Polokarto bisa berjalan lancar dan sesuai dengan pencapaian yang telah ditentukan. Peranan tersebut terbagi menjadi lima bagian yakni, sebagai berikut.

2.1 Humas

Peran ini berfungsi sebagai penghubung dalam menyampaikan iinformasi dan Gagasan antara Peserta KKN MAs di Posko 73 Polokarto dengan pemateri dari BKKBN

Desa Polokarto, yaitu Bapak Dono Susilo, serta Bidan Puskesmas Kecamatan Polokarto, Ibu Nur Rohmah. Humas bertindak sebagai perwakilan mahasiswa KKN MAs Kelompok 73 Polokarto dalam mengurus perizinan dan mengundang pemateri untuk program kerja berupa kegiatan penyuluhan stunting. Mahasiswa yang berperan sebagai humas dalam kegiatan ini adalah Nadhifa Nur Alifazahro dan Marcella Sinta Olivia.

2.2 Konsumsi mempersiapkan untuk acara

Peran ini bertanggung jawab untuk menyiapkan segala kebutuhan terkait konsumsi, baik untuk warga yang hadir selama kegiatan penyuluhan maupun dalam demonstrasi olahan makanan tambahan. Konsumsi yang disediakan meliputi makanan dan minuman ringan, seperti bola ubi isi cokelat, nugget singkong, combro isi ayam, serta air mineral. Mahasiswa yang bertugas dalam peran ini adalah Rona Luthfiatunnisa', Nadhifa Nur Alifazahro, Shafwan Fikri Albanna, Jibral Arrabi, Zemima Cantika, Marcella Sinta Olivia, Fersha Pratiwi, Sonia Gandhi, dan Ridho Sabil.

2.3 Pramateri

Peran ini sangat penting dalam kegiatan penyadaran, karena berperan sebagai pembawa informasi atau juru bicara yang memungkinkan masyarakat memahami stagnasi. Narasumber dari KKN MAs Kelompok 73 adalah Bapak. Dono Susilo dari BKKBN Desa Polokarto dan Ny. Nur Rohmah, Mami asal Desa Polokarto.

2.4 Dokumentasi

Peran ini dijalankan oleh salah satu anggota PDD dalam kelompok, yang bertanggung jawab untuk membuat MMT, mendokumentasikan kegiatan, serta membuat sertifikat yang akan diberikan kepada pemateri. Mahasiswa yang bertugas dalam peran ini adalah Shafwan Fikri Albanna.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penjelasan dari Ibu Nur Rohmah dalam kegiatan Rembug Stunting, Desa Polokarto memiliki 15 ibu hamil dengan risiko tinggi (RESTI) dari total 54 ibu hamil. Dari jumlah tersebut, terdapat 8 ibu hamil dengan riwayat operasi sesar (SC), 3 ibu hamil berusia lebih dari 35 tahun, 2 ibu hamil mengalami KEK atau kekurangan energi kronis, serta 2 ibu hamil memiliki riwayat keguguran (abortus). Tindak lanjut terhadap ibu hamil RESTI meliputi pelaksanaan kelas ibu hamil, pemberian makanan tambahan dan susu, serta kunjungan rutin.

Data risiko tinggi ini tercatat dari Januari hingga Juni 2024. Untuk bayi dan balita yang mengalami gizi kurang, tindak lanjut dilakukan dengan pemberian makanan tambahan dan pemantauan rutin. Sedangkan untuk remaja putri, hasil dari posyandu remaja di satu pos Desa Polokarto mencatat 105 remaja putri, di mana 16 di antaranya memiliki kadar HB di bawah 11, 7 remaja dengan lingkar lengan atas (LILA) kurang dari 22 cm, dan 1 remaja dengan tinggi badan di bawah 145 cm. Tindak lanjut untuk remaja anemia meliputi pengadaan alat pemeriksaan HB, peningkatan jumlah posyandu remaja, serta pemberian tablet tambah darah. Data progres stunting dan resiko stunting disajikan pada Tabel 1

Tabel 1. Data Progres Stunting dan Resiko Stunting

No	Uraian	Desember 2023	Maret 2024	Juni 2024	Keterangan

I			**Balita**		
1.	UnderWeight	25	24	26	
2.	Wasting	37	52	26	Aplikasi EPPBGM
3.	Stunting	20	25	21	
II			**Sasaran Beresiko**		
1.	Remaja putri	3	2	3	Dari data posyandu remaja (1 posyandu)
2.	Calon pengantin	0	4	2	Aplikasi Elsimil
3.	Ibu hamil dan menyusui	19 (KEK 1, RESTI 2)	16 (KEK 1, RESTI 1)	38 (KEK 1, RESTI 2)	Data kelas ibu hamil
4.	Bayi dibawah 2 tahun	18	21	19	Data posyandu
5.	Ibu hamil pasca persalinan	1	0	0	Elsimil

Untuk menindaklanjuti perkara diatas maka KKN Mas 73 menyelenggarakan kegiatan Gerakan makan ubi dengan dilanjutkan penyuluhan mengenai strategi penanganan stunting kepada ibu yang memiliki anak dengan umur dibawah 5 tahun, serta remaja putri karang taruna desa Polokarto. Para orang tua yang memiliki anak dengan umur dibawah 5 tahun serta remaja putri karang taruna di wilayah Dusun Tengklik Desa Polokarto yang berpartisipasi di acara pengabdian masyarakat ini. Gerakan Makan Ubi (GEMUB) diselenggarakan pada hari Senin, 2 September 2024 yang diselenggarakan pada pukul 20.00 WIB hingga selesai.

Gerakan Makan Ubi (GEMUB) inilah pencegahan yang dilakukan dari kelompok kami. Dengan maksud ibu – ibu membuat olahan makanan dari umbi – umbian yang nantinya dapat diberikan kepada anak untuk Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Umbi - umbian yang digunakan adalah ubi jalar ungu dan singkong, alasan menggunakan umbi tersebut karena keduanya memiliki kandungan yang dapat mencegah stunting. Selain itu, karena potensi dusun ini terkenal dengan hasil umbi – umbiannya. Ubi ungu dipercaya bisa membantu menangani stunting lantaran ubi ungu tidak hanya berfungsi sebagai sumber energi, tetapi juga kaya akan serat, vitamin, mineral, dan antosianin. Kandungan antosianin ini berperan dalam melindungi dari infeksi dan penyakit juga meningkatkan kekebalan tubuh (Muslimah, 2017). Ubi ungu dipercaya mampu membantu menangani stunting lantaran kaya akan vitamin penting sebagaimana vitamin A, C, E, serta mineral seperti kalium, kalsium, dan zat besi, berperan penting dalam membantu tumbuh kembang anak. Sedangkan singkong mempunyai nutrisi yang melimpah sehingga mampu membantu menangani stunting pada balita, kandungan nutirisi tersebut yaitu zat besi, beta karoten vitamin A, seng dan protein.

Dalam kegiatan ini melakukan demonstrasi makanan dengan membuat 3 menu yaitu bola ubi isi coklat, combro isi ayam, dan nugget singkong. Demonstrasi makanan ini dilakukan di rumah ibu masing – masing RT Dusun Tengklik Desa Polokarto. Berikut adalah alat dan bahan yang diperlukan dalam pembuatan bola ubi isi coklat adalah ubi jalar ungu, baskom, wajan, pisau, piring, sendok. Dengan cara pembuatan rebus ubi sampai matang kurang lebih 30 menit, haluskan ubi, setelah lembut campurkan gula, tepung ketan, dan kuning telur uleni hingga kalis dan sisihkan, potong coklat batang, ambil adonan ubi lalu pipihkan dan isi dengan coklat lalu bentuk bulat, balur bola ubi dengan putih telur kemudian balur lagi menggunakan tepung panir, siapkan minyak panas kemudian goreng sampai kuning kecoklatan.

Dalam membuat combro isi ayam alat dan bahan yang diperlukan yaitu singkong, tempe busuk, kemangi, dada ayam fillet, daun bawang, cabai merah, merica, kemiri, bawang putih, bawang merah, penyedap rasa, garam, gula pasir, kaldu jamur, dan minyak goreng. Dengan cara pembuatan sebagai berikut; singkong diparut, diperas, agar tidak pahit, singkong yang sudah diperas dicampur dengan bumbu garam, penyedap rasa, bawang putih yang dihaluskan, lalu masak ayam dimasak sampai lunak, kemudian disuwir. Semua bumbu yang dihaluskan ditumbuk sampai halus, masukkan minyak goreng tumis semua bahan yang dihaluskan, setelah layu masukkan ayam yang disuwir dan tempe busuk yang dihaluskan setelah dirasa matang. Masukkan daun kemangi masak hingga layu, setelah semua bahan dimasak teliti rasa yang diinginkan, buat adonan singkong pipih lalu diisi dengan isian yang ditumis tadi. Bentuk bola bola sisihkan lalu goreng sampai golden brown lalu angkat dan tiriskan.

Kemudian dalam pembuatan nugget singkong alat dan bahan yang diperlukan yaitu singkong, pisau, baskom, blender/choper/cobek, loyang, kukusan, sendok, piring, wajan. Dengan cara pembuatannya yaitu kupas singkong kemudian memotongnya menjadi bagian-bagian kecil agar lebih mudah diolah. Kukus singkong selama sekitar 30 menit menggunakan api sedang sampai benar-benar matang sempurna. Setelah itu, haluskan singkong yang telah dikukus menggunakan cobek/blender, pindahkan singkong yang telah dihaluskan ke dalam baskom. Tambahkan dua butir telur ayam, daging ayam giling, empat siung bawang putih yang sudah dihaluskan dan satu bawang bombai yang dicincang. Campurkan garam sebanyak 1½ sendok teh, ½ sendok teh penyedap rasa, serta l 1½ sendok makan lada bubuk. Aduk hingga semua bahan tercampur secara merata. Setelah itu, tuangkan adonan nugget singkong ke dalam loyang kemudian kukus selama 20-30 menit sampai adonan menjadi mengeras dan padat. Setelah matang, angkat adonan dan dinginkan terlebih dahulu lalu potong nugget singkong sesuai selera. Siapkan 5 sdm tepung terigu yang sudah dilarutkan dengan air, serta tepung panir secukupnya sebagai bahan lapisan nugget singkong. Panaskan minyak di wajan, lalu goreng nugget hingga berwarna kecoklatan. Nugget singkong siap disajikan.

Ketiga hasil olahan tersebut nantinya akan dibagikan kepada masyarakat dijadikan konsumsi dalam kegiatan penyuluhan masyarakat hidup sehat. Dalam demonstrasi masak ini juga terdapat nominasi yang ditentukan yaitu nominasi masak tercepat, nominasi masak terheboh, dan nominasi masak terkompak. Hasil nominasi masak tercepat dimenangkan oleh ibu RT 01, nominasi masak terheboh dimenangkan oleh ibu RT 02, dan nominasi masak terkompak dimenangkan oleh ibu RT 03.

Dalam kegiatan penyuluhan ini, peserta memperoleh informasi tentang program-program pencegahan stunting pada bayi dan balita, serta edukasi dan demonstrasi mengenai makanan tambahan. Tujuan dari penyuluhan ini adalah untuk meningkatkan

pengetahuan dan pemahaman para ibu, yang juga menjadi peserta, mengenai pencegahan stunting, serta mampu membuat makanan tambahan. Dengan demikian, mereka dapat berperan aktif dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan anak-anak mereka. Mahasiswa KKN MAs disambut baik oleh warga di Gedung Balai Anak. Sambil menunggu kedatangan warga, mereka mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, termasuk menata ruang, mengatur LCD proyektor, bagian registrasi, dan menyiapkan konsumsi. Kegiatan ini dipandu oleh BKKBN PLKB Kec. Polokarto, dengan Bapak Dono Susilo, S.Sos dan Ibu Nur Rohmah sebagai bidan. Kurangnya pengetahuan ibu-ibu pentingnya gizi seimbang selama kehamilan, ASI eksklusif, MPASI, dan perkembangan balita berkontribusi pada tingginya kasus stunting. Untuk itu, pemateri memberikan edukasi kepada para ibu tentang pentingnya gizi selama kehamilan, manfaat ASI eksklusif, makanan pendamping ASI, serta perkembangan balita. Edukasi ini dilakukan melalui Focus Group Discussion (FGD) dan ceramah., dan demonstrasi pembuatan makanan tambahan. Bahan makanan tambahan yang digunakan berasal dari bahan-bahan lokal, sehingga tidak memerlukan biaya yang besar, seperti umbi-umbian, daging ayam, telur, dan sayuran.

Dalam kegiatan gerakan makan ubi, dilakukan pengolahan makanan tambahan berbahan dasar umbi-umbian. Jenis umbi yang digunakan adalah ubi jalar ungu dan singkong. Menurut Muslimah (2007), Ubi jalar ungu dapat membantu mengatasi stunting karena kandungan gizinya yang melimpah. Selain berfungsi sebagai sumber energi, ubi jalar ungu juga kaya akan serat, vitamin, mineral, dan antosianin, yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh dan melindungi dari berbagai infeksi. Sementara itu, singkong juga merupakan sumber pangan yang baik untuk mencegah stunting, karena memiliki manfaat kesehatan seperti sebagai sumber energi, mencegah sembelit berkat kandungan serat tinggi, dan mengatur kadar gula darah, karena seratnya dapat memperlambat proses penyerapan gula.

Gerakan makan ubi ini dilakukan pada hari Sabtu, 2 September 2024 pada pukul 14.00 WIB sampai selesai yang bertempatan di rumah Ibu RT 01, 02, dan 03. Terdapat 3 macam menu dalam membuat olahan umbi umbian ini. Menu yang pertama dioalah oleh Ibu – Ibu RT 01 membuat bola ubi isi coklat, menu ke dua diolah oleh Ibu – Ibu RT 02 membuat combro isi ayam, dan menu ke tiga diolah oleh Ibu – Ibu RT 03 membuat nugget singkong. Ketiga hasil olahan tersebut nantinya akan disajikan dalam kegiatan Penyuluhan Masyarakat Hidup Sehat. Proses pembuatannya juga sangat sederhana, yaitu dengan cara mengukus bahan tersebut, kemudian menghaluskannya dan menambahkan bumbu lainnya.

Dalam kegiatan penyuluhan stunting ini, warga menunjukkan antusiasme yang tinggi untuk berpartisipasi. Setelah sesi penyuluhan selesai, diadakan kegiatan tanya jawab dengan ibu-ibu peserta mengenai materi yang telah disampaikan.

Gambar 1. Gerakan Makan Ubi

Gambar 2. Penyeluhan Masyrakat Hidup Sehat

Setelah melakukan kegiatan penyuluhan hidup sehat, masyarakat yang menghadiri penyuluhan tersebut dibagikan questioner untuk memberikan ulasan megenai kepuasan setelah menghadiri penyuluhan tersebut, adapun pertanyaan dalam questioner seperti berikut:

1. Apakah anda jadi mengetahui apa itu stunting setelah menghadiri penyuluhan?
2. Apakah anda sudah mengetahui pertanda stunting setelah melakukan penyuluhan?
3. Apakah anda memahami cara pencegahan stunting setelah melakukan penyuluhan?
4. Apakah penting mencegah stunting dari calon ibu?
5. Bermanfaat atau tidak acara penyuluhan stunting yang dilakukan anak anak KKN?

Setelah melakukan penyebaran questioner dihasilkan 15 responder dengan jawaban yang relatif sama.

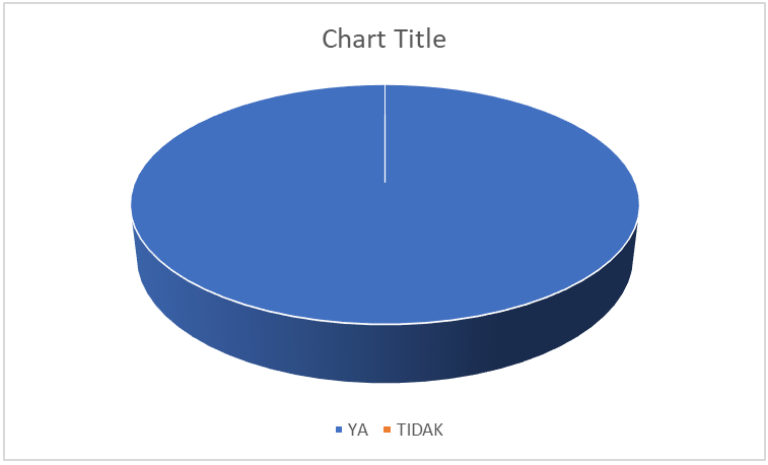

Kurva 3. Hasil test pemahaman tentang penyuluhan masyarakat hidup sehat

Dari kurva hasil ulasan penyuluhan hidup sehat terlihat yang menghadiri penyuluhan tersebut semua mampu memahami pentingnya mengetahui stunting dan semua antusias dalam pelaksanaan tersebut. Dapat diartikan acara penyuluhan hidup sehat sukses dilakukan dan berdampak positif bagi masyarakat Dusun Tengklik Desa Polokarto, sehingga masyarakat mengetahui bahaya stuting dan pencegahanya.

4. Kesimpulan

Stunting adalah kondisi yang mencerminkan kurangnya status gizi kronis pada anak selama masa pertumbuhan dan perkembangan sejak dini. Status gizi ibu hamil sangat berperan dalam kesehatan dan perkembangan janin, yang bisa menyebabkan berat badan

lahir rendah pada balita. Selain itu, terdapat banyak faktor lain yang bisa memicu stunting. Berdasarkan masalah yang ada serta hasil dari metode yang telah dibahas sebelumnya, masih ada sebagian warga di Dusun Tengklik Desa Polokarto yang belum memahami apa itu stunting dan merasa asing dengan istilah ini. Hal ini menyebabkan kurangnya upaya yang tepat untuk menangani masalah stunting. Oleh karena itu, mahasiswa KKN MAs Kelompok 73 Polokarto berinisiatif untuk mengedukasi warga tentang bahaya dan pencegahan stunting melalui kegiatan penyuluhan. Dalam kegiatan ini, mereka memberikan pemahaman tentang penyebab stunting serta langkah-langkah pencegahannya. Selain itu, mahasiswa juga melakukan demonstrasi mengenai pembuatan makanan tambahan yang tepat, terjangkau, dan mudah didapat. Harapannya, dengan adanya penyuluhan ini, warga Desa Polokarto dapat lebih memahami stunting dan tidak lagi merasa asing dengan istilah tersebut, sehingga mereka bisa lebih waspada dalam mencegah stunting pada anak-anak mereka. Para orang tua, khususnya para ibu, juga diharapkan dapat mengetahui jenis makanan tambahan yang perlu diberikan kepada anak mereka.

Referensi

[1] Fikadu, T., Assegid, S. & Dube, L. (2014). Factor associated with stunting among children age 24 to 59 months in Meskan District, Gurage Zone, South Ethiopia: A case - control study. *BMC Public Health, 14(800).*

[2] UNICEF. (2013). Improving child nutrition, the achievable imperative for global progress. New York: United Nations Children's Fund.

[3] WHO. (2010). Nutrition landscape information system (NLIS) country profile indicators: Interpretation guide. Geneva: World Health Organization.

[4] WHO. (2014). WHA global nutrition targets 2025: Stunting policy brief. Geneva: World Health Organization.

[5] Wahyuni, Srie, et al. "PENYULUHAN TENTANG PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DI RUMAH TANGGA DI DESA SUNGAI PAUH TANJUNG KECAMATAN LANGSA BARO, KOTA LANGSA, ACEH: Counseling About Clean and Healthy Living Behavior at Households in Sungai Pauh Tanjung Village, Langsa Baro Subdistrict, Langsa City, Aceh." Jurnal Pengabdian Masyarakat Medika, Mar. 2023, pp. 52–55. journals2.ums.ac.id, https://doi.org/10.23917/jpmmedika.v3i1.1624.

[6] Wulandari, Devi, and Tasya Salsabila. "Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Dalam Menjaga Kesehatan Untuk Mewujudkan Indonesia Sehat." Abdi Geomedisains, Aug. 2022, pp. 50–58. journals2.ums.ac.id, https://doi.org/10.23917/abdigeomedisains.v3i1.426.